

Implementasi Hasil Diklat Penguatan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Maryam Imran¹, Arifin Suling², Intan Abdul Razak³, Sulkifly⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: maryamimran827@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: Februari 2021

Disetujui: Maret 2021

Dipublikasikan: Maret 2021

Kata Kunci:

Hasil Diklat; Kompetensi

Manajerial; Kepala

Sekolah

Keywords:

Training Results;

Managerial Competencies;

Headmasters

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kemampuan kepala sekolah dalam mengimplementasikan teknik analisis manajemen, (2) kemampuan kepala sekolah dalam menilai rapor mutu, (3) kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan peserta didik, dan (4) kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif explanatory. Teknik pengumpulan data melalui observasi/pengamatan, kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan terhadap data yang terkumpul adalah metode statistik. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kemampuan kepala sekolah dalam mengimplementasikan teknik analisis manajemen di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kota Timur termasuk dalam kategori cukup baik, (2) kemampuan kepala sekolah dalam menilai rapor mutu di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kota Timur termasuk dalam kategori baik, (3) kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kota Timur termasuk dalam kategori baik, dan (4) kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kota Timur termasuk dalam kategori baik. Untuk itu disarankan: (1) bagi dinas pendidikan, agar lebih memantau dan mengevaluasi implementasi hasil diklat penguatan di sekolah, (2) bagi lembaga penyelenggara diklat, agar lebih mempertajam dan memperkuat materi-materi diklat penguatan yang tertentu, (3) bagi kepala sekolah, agar lebih memahami kekuatan dan kelemahan sekolah serta meningkatkan kemampuan dalam membuat analisis TAM, (4) bagi guru, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dan juga bisa lebih mengerti tugas-tugas kepala sekolah dalam hal kompetensi manajerial agar bisa menilai kepala sekolah lebih baik lagi.

ABSTRACT

This study aimed to determine the headmasters' abilities as follows: (1) implementation of management analysis, (2) assessment of report quality, (3) management of learners, and (4) the management of facilities and infrastructure. This quantitative descriptive research used an explanatory approach, and collected the data through observation, questionnaire, interview, and documentation, which was analyzed with statistical methods. The findings indicated the categories of state elementary headmasters' abilities in Kota Timur District as follows: (1) the implementation of management analysis was in the good category, (2) the assessment of report quality was in the good category, (3) the management of learners was in the good category, and (4) the management of facilities and infrastructure was in the good category. Hence, this research recommends the following suggestions: (1) the education department should further monitor and evaluate the implementation of training results in school, (2) training organizers should sharpen and strengthen particular training materials, (3) headmasters should understand the school's strengths and weaknesses as well as enhance the ability in TAM analysis, and (4) teachers should understand more about the competence of headmasters managerial competencies and understand headmasters tasks in terms of managerial competencies in order to improve the assessment of headmasters.

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan pemimpin sebuah institusi pendidikan yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap (Masaong, A.K. & Tilome, A.A., 2011:217). Dalam Permendikbud No. 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah pada pasal 21 huruf Kepala Sekolah yang sedang menjabat sebagaimana dimaksud dalam huruf a yang belum memiliki Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (7) wajib mengikuti dan lulus pendidikan dan pelatihan penguatan Kepala Sekolah.

Penguatan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar menjadi krusial karena dewasa ini banyak kepala sekolah dasar yang mulai meninggalkan kompetensi manajerial. Bisa dikatakan sebagai hal yang kurang baik bagi sekolah dasar apabila kompetensi manajerial ditinggalkan (Ambarita, 2013). Suatu kegiatan pendidikan bisa dikatakan baik apabila kepala sekolah bisa mengelola dan melaksanakan suatu kegiatan pendidikan sesuai dengan apa yang direncanakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Sudharta, dkk., 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kota Timur, menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan penguatan kepala sekolah. Kepala sekolah mengikuti diklat penguatan pada tahun 2017. Sebagian kepala sekolah sudah mengimplementasikan hasil diklat dengan sangat baik yaitu dengan sebagai bukti sekolah yang dipimpinnya mendapatkan akreditasi A dan menjadikan sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah yang unggul. Namun, ada juga beberapa sekolah yang belum mengimplementasikan hasil diklat dengan sangat baik, hal itulah yang mengakibatkan sekolah yang dipimpinnya masih mendapatkan akreditasi B. Sekolah masih belum maksimal dalam melakukan evaluasi diri sekolah dengan menggunakan teknik analisis manajemen. Pengelolaan sekolah masih belum baik, dan kepala sekolah belum bekerja secara profesional. Pertama yaitu mengelola peserta didik sudah baik. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti kepala sekolah dan guru kurang mempromosikan kepada orang tua siswa untuk memasukkan anaknya di sekolah itu. Kedua yaitu mengelola sarana dan prasarana sekolah masih cukup baik, terdapat kendala yang dialami sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana. Adanya beberapa kendala seperti kurangnya peran kepala sekolah dalam mengelola, sehingga kepala sekolah belum mengupayakan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana sekolah. kurang mengelola dengan baik, proses penyimpanan yang belum optimal, serta kurangnya pemanfaatan yang dimiliki sekolah untuk proses pembelajaran.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka diharapkan seluruh kepala sekolah mampu mengimplementasikan hasil diklat dengan sangat baik diantaranya meningkatkan kompetensi manajerial. Dengan terwujudnya harapan itu maka sekolah yang dipimpin menjadi lebih unggul, efektif, efisien dan bermutu. Dan terkait masalah tersebut juga maka peneliti tertarik mengkaji secara mendalam tentang implementasi hasil diklat penguatan kompetensi manajerial kepala sekolah di sekolah dasar negeri se-kecamatan kota timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksplanatori. Penelitian ini akan meneskripsikan tentang hasil diklat penguatan kompetensi manajerial kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kota Timur. Semua data dikumpulkan melalui angket dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif presentase. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kota Timur yang berjumlah 170 orang. Dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari responden akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan teknik presentase, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Untuk menghitung presentase dalam skor digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{sc}{si} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Data dalam penelitian ini telah di peroleh dari seluruh guru di sekolah dasar negeri. Langkah awal yaitu menyebarkan angket penelitian kepada responden, dalam hal ini respondennya adalah guru yang telah memenuhi standar sampel. Data dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh dengan cara menggunakan angket yang disebarkan secara langsung kepada responden, adapun jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 63 orang guru. Variabel yang akan diteliti implementasi hasil diklat penguatan kompetensi manajerial kepala sekolah di sekolah dasar negeri sebagai berikut.

1. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Teknik Analisis Manajemen

Indikator kemampuan kepala sekolah dalam mengimplementasikan teknik analisis manajemen terdiri dari 5 (lima) sub indikator yaitu: (1) menganalisis kekuatan yang dimiliki

sekolah, (2) menganalisis kelemahan yang dimiliki sekolah, (3) menganalisis peluang yang dimiliki sekolah, (4) menganalisis ancaman yang dimiliki sekolah, dan (5) menetapkan strategi. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 : Indikator kemampuan kepala sekolah dalam mengimplementasikan teknik analisis manajemen

No.	Sub Indikator				Skor Aktual	Skor Ideal	Presentase (%)	Kriteria
1.	Menganalisis sekolah.	kekuatan	yang	dimiliki	556	630	88.25	Baik
2.	Menganalisis sekolah.	kelemahan	yang	dimiliki	537	630	85.24	Baik
3.	Menganalisis sekolah.	peluang	yang	dimiliki	511	630	81.11	Baik
4.	Menganalisis sekolah.	ancaman	yang	dimiliki	463	630	73.49	Cukup Baik
5.	Menetapkan strategi				1460	1890	77.24	Cukup Baik
RATA-RATA					705.4	882	79.98	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 5 sub indikator yang diujikan pada guru ditemukan bahwa skor indikator sebesar 79.98% berada pada kategori cukup baik.

2. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Menilai Rapor Mutu

Indikator kemampuan kepala sekolah dalam menilai rapor mutu terdiri dari 8 (delapan) sub indikator yaitu: (1) menganalisis standar kompetensi lulusan, (2) menganalisis menganalisis standar isi, (3) menganalisis standar proses, (4) menganalisis standar penilaian, (5) menganalisis standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, (6) menganalisis standar sarana dan prasarana, (7) menganalisis standar pengelolaan, dan (8) menganalisis standar pembiayaan. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Indikator Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menilai Rapor Mutu

No.	Sub Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Presentase (%)	Kriteria
1.	Menganalisis standar kompetensi lulusan	570	630	90.48	Baik
2.	Menganalisis standar isi	572	630	90.79	Sangat Baik
3.	Menganalisis standar proses	559	630	88.73	Baik
4.	Menganalisis standar penilaian	564	630	89.52	Baik
5.	Menganalisis standar pendidik dan tenaga kependidikan	544	630	86.35	Baik
6.	Menganalisis standar sarana dan prasarana	557	630	88.41	Baik
7.	Menganalisis standar pengelolaan	559	630	88.73	Baik
8.	Menganalisis standar pembiayaan	554	630	87.94	Baik
RATA-RATA		559.88	630	88.87	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 8 sub indikator yang diujikan pada guru ditemukan bahwa skor indikator sebesar 88.87% berada pada kategori baik.

3. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Peserta Didik

Indikator kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan peserta didik terdiri dari 2 (dua) sub indikator yaitu: (1) melakukan penerimaan peserta didik baru, dan (2) melakukan pembinaan peserta didik. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Indikator Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Peserta Didik

No.	Sub Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Presentase (%)	Kriteria
1.	Melakukan penerimaan peserta didik baru	1093	1260	86.75	Baik
2.	Melakukan pembinaan peserta didik	1277	1575	90.09	Baik
RATA-RATA		1185	1417.5	88.42	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 2 sub indikator yang diujikan pada guru ditemukan bahwa skor indikator sebesar 88.42% berada pada kategori baik.

4. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana

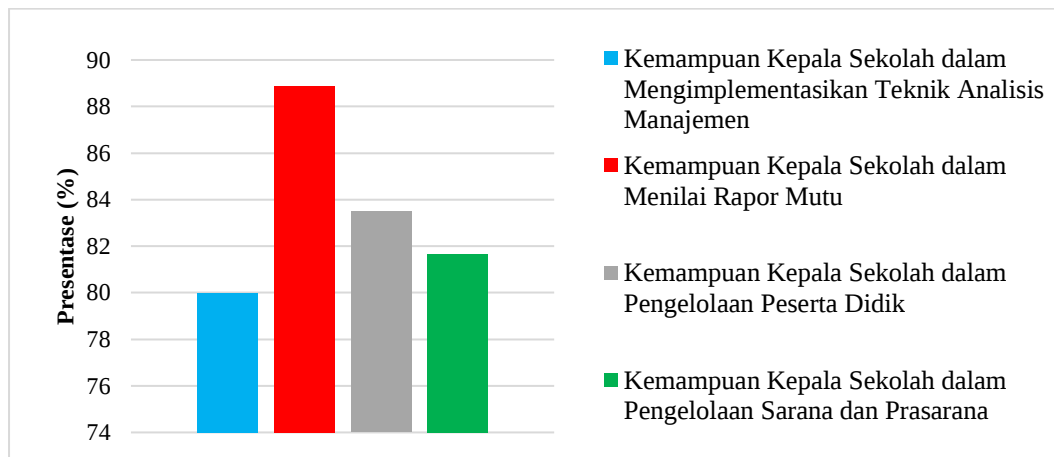
Indikator kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana terdiri dari 5 (lima) sub indikator yaitu: (1) menganalisis perencanaan sarana dan prasarana, (2) menganalisis pengadaan sarana dan prasarana, (3) melakukan pengawasan pengaturan sarana dan prasarana, (4) melakukan pengawasan penggunaan sarana dan prasarana, dan (5) melakukan pengawasan proses penghapusan sarana dan prasarana. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Indikator Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana

No.	Sub Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Presentase (%)	Kriteria
1.	Menganalisis perencanaan sarana dan prasarana	550	630	87.30	Baik
2.	Menganalisis pengadaan sarana dan prasarana	535	630	84.92	Baik
3.	Melakukan pengawasan pengaturan sarana dan prasarana	511	630	81.11	Baik
4.	Melakukan pengawasan penggunaan sarana dan prasarana	500	630	79.37	Cukup Baik
5.	Melakukan pengawasan proses penghapusan sarana dan prasarana	476	630	75.56	Cukup Baik
RATA-RATA		514.4	630	81.65	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 5 sub indikator yang diujikan pada guru ditemukan bahwa skor indikator sebesar 81.65% berada pada kategori baik.

Berikut ini dikemukakan kesimpulan hasil diklat penguatan kompetensi manajerial kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri yaitu: (1) kemampuan kepala sekolah dalam mengimplementasikan teknik analisis manajemen berada pada kriteria cukup baik dengan presentase 79.98%, (2) kemampuan kepala sekolah dalam menilai rapor mutu berada pada kriteria baik dengan presentase 88.87%, (3) kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan peserta didik berada pada kriteria baik dengan presentase 88.42%, dan (4) kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana berada pada kategori baik dengan presentase 81.65%. Rekapitulasi seluruh hasil penelitian yang diperoleh dalam hasil diklat penguatan kompetensi manajerial kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri berada pada presentase 84.73% termasuk dalam kategori baik. Maka kepala sekolah harus meningkatkan kompetensi manajerial lebih baik lagi terutama dalam mengimplementasikan teknik analisis manajemen. Untuk lebih memperjelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram implementasi hasil diklat penguatan kompetensi manajerial kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Teknik Analisis Manajemen

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, kemampuan kepala sekolah dalam mengimplementasikan teknik analisis manajemen dengan presentase 79.98% termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan tugas dalam hal mengimplementasikan teknik analisis manajemen masih cukup baik. Dilihat dari memanfaatkan kekuatan untuk menutupi kelemahan, meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman, dan memanfaatkan peluang untuk menghadapi ancaman itu dikategorikan cukup baik. Serta dilihat dari mengidentifikasi ancaman, menganalisis

ancaman, dan memanfaatkan peluang untuk menutupi kelemahan itu dikategorikan tidak baik. Sebelum mengikuti diklat penguatan, kepala sekolah masih belum melaksanakan evaluasi diri sekolah menggunakan teknik analisis manajemen dengan baik, seperti belum mengetahui semua kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh sekolah yang dipimpinnya. Setelah mengikuti diklat penguatan, kepala sekolah sudah melakukan tugasnya dengan cukup baik. Namun, terdapat tugas yang masih kadang-kadang dilakukan oleh kepala sekolah, seperti mengidentifikasi ancaman sehingga kepala sekolah kurang mengetahui ancaman apa saja yang dimiliki oleh sekolah yang dipimpinnya.

Sejalan dengan hasil tersebut, menurut Tomo, J. (2019) bahwa kepala sekolah harus mampu melihat peluang dan potensi yang ada dengan mengidentifikasi masalah di sekolahnya sebagai dasar pengembangan sekolah. Menurut hasil penelitian Rozari (2011) mengungkapkan bahwa untuk menggali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang akurat yaitu dengan analisis SWOT yang selanjutnya digunakan untuk menentukan posisi kuadran. Dari posisi kuadran masing-masing organisasi selanjutnya diturunkan menjadi rancangan rencana strategis. Menurut hasil penelitian Ihsan, A. N. (2017) juga bahwa penerapan analisis SWOT dengan alasan agar semua pihak sekolah mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman guna menentukan strategis yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Proses penerapan analisis SWOT dengan terlebih dahulu melakukan analisis terhadap aspek lingkungan internal maupun eksternal sekolah. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Rangkuti (2009) yang menjelaskan bahwa dengan analisis SWOT dapat diketahui *Strengths* atau hal-hal yang merupakan kelebihan dari organisasi, *Weaknesses* atau komponen-komponen yang kurang menunjang keberhasilan penyelenggaraan organisasi, *Opportunity* atau kemungkinan-kemungkinan yang dapat dicapai apabila potensi-potensi yang ada dalam organisasi mampu dikembangkan secara optimal, dan *Threats* atau kemungkinan yang mungkin terjadi atau pengaruh terhadap kesinambungan dan keberlanjutan organisasi.

Dengan demikian bahwa: kepala sekolah harus meningkatkan lebih baik dalam tugas mengimplementasikan teknik analisis manajemen karena kepala sekolah dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada di sekolah, kemudian dapat menentukan strategi yang dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Menilai Rapor Mutu

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, kemampuan kepala sekolah dalam menilai rapor mutu dengan presentase 88.87% termasuk dalam kategori baik. Hal ini

menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan tugas dalam hal menilai rapor mutu sudah baik. Dilihat dari menganalisis 8 standar nasional pendidikan. Sebelum mengikuti diklat penguatan, beberapa kepala sekolah belum memiliki kesadaran terhadap pentingnya pemetaan mutu. Sehingga rapor mutu sekolah belum menggambarkan kondisi capaian mutu pada rapor mutu belum sesuai kondisi sekolah. Setelah mengikuti diklat penguatan, kepala sekolah sudah lebih memahami proses pengisian pemetaan mutu yang akan dimasukkan sehingga menghasilkan rapor mutu yang sudah sesuai dengan keadaan sekolah.

Sejalan dengan hasil tersebut, menurut hasil penelitian Istikhomah (2013:1) menyimpulkan bahwa untuk menjadi sekolah yang berkualitas tidak terlepas dari peran kepala sekolah. Kepala sekolah berperan dalam merencanakan program-program sekolah yang melibatkan pemangku kepentingan, menyosialisasikan program-program sekolah serta melakukan evaluasi program-program sekolah yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali melalui rapat sekolah. Menurut hasil penelitian Pertiwi D. (2018) menunjukkan bahwa: kepala madrasah mengecek langsung dan melakukan pembinaan, evaluasi, pengarahan, memproses permasalahan dan mengevaluasi apa saja yang dibutuhkan untuk pemenuhan 8 standar nasional pendidikan. Hal inilah yang menjadikan rapor mutu pendidikan sangat penting untuk menjamin peningkatan mutu pendidikan tersebut.

Rapor mutu pendidikan merupakan sebuah data hasil dari proses pengolahan data yang dilakukan oleh Pusat Data dan Statistik Kebudayaan. Selain itu, rapor mutu tersebut digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menyusun rencana, analisis kebutuhan sekolah maupun kebutuhan program pendidikan (Setiawan S., 2020). Pemerintah sejak tahun 2018 telah membuat rapor mutu pendidikan secara lengkap untuk delapan SNP. Aturannya sudah sejak tahun 2016. Data rapor itu rinci mulai persekolah, perkecamatan, perkabupaten/kota, provinsi/nasional. Data tersebut diambil dari data pokok pendidikan (dapodik) dan pemetaan mutu pendidikan (PMP). Maka semakin lengkap sekolah mengisi data dapodik maka semakin tinggi capaian rapor mutu sekolahnya (Harahap, S., 2019).

Setiap sekolah di Indonesia diwajibkan mengisi instrumen secara online maupun offline yang berisi tentang delapan Standar Nasional Pendidikan Kemdikbud Dokumen 02 (Kemendikbud, 2016) antara lain sebagai berikut; Standar Kelulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK), Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan. Dengan adanya rapor mutu (Kemendikbud, 2016) sekolah tahu pada standar mana capaiannya yang rendah yang harus diperbaiki untuk ditingkatkan mutunya. Kalau rapor mutu sekolah banyak

standar yang rendah nilainya maka sekolah perlu memilih prioritas mana yang sangat perlu ditingkatkan sesuai kebutuhan sekolah (Jonnedi, J., dkk., 2020).

Menurut Juklak Penjaminan Mutu Pendidikan (2017), Kepala sekolah dapat memulai peningkatan mutu dengan memanfaatkan data pada rapor mutu secara bersiklus dan bertahap menganalisis dan merumuskan program kegiatan sampai pelaksanaan program dan pemantauan. Menurut pedoman umum sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah (2016), upaya peningkatan mutu pendidikan ini tidak akan dapat diwujudkan tanpa ada upaya perbaikan dalam penyelenggaraan pendidikan menuju pendidikan bermutu.

Rapor mutu dari hasil Pemetaan Mutu Pendidikan (PMP) membantu untuk mengidentifikasi masalah, penilaian program dan pencapaian sasaran. Sekolah dapat mengidentifikasi kelebihan serta kekurangannya sendiri dan merencanakan pengembangan kedepan. Munculnya hasil raport mutu pendidikan diawali dengan Sekolah melakukan kegiatan pemetaan mutu melalui Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan menyampaikan hasil evaluasi diri tersebut dalam bentuk data dan informasi sesuai dengan instrumen pemetaan mutu yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dengan ketentuan yang ada (Nanang dan Rusman, 2019:25). Raport mutu pendidikan juga dimaknai sebagai upaya untuk mengukur peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan dan memfasilitasi pemenuhan mutu di seluruh satuan pendidikan (Kemendikbud, 2019:4).

Dengan demikian bahwa: dalam menilai rapor mutu kepala sekolah harus melakukannya lebih baik lagi, karena rapor mutu akan sangat membantu proses pendidikan bisa terlaksana dengan baik dan lancar sesuai standar nasional pendidikan.

3. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan peserta didik dengan presentase 88.42% termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan tugas dalam hal pengelolaan peserta didik sudah baik. Dilihat dari mengadakan rapat awal penentuan jumlah peserta didik yang akan diterima, menentukan jalur penerimaan peserta didik baru, membentuk panitia khusus dalam penerimaan peserta didik baru, mengikuti panduan umum atau standar operasional prosedur (SOP) dalam penerimaan peserta didik baru, dan menyediakan anggaran khusus untuk membiayai pembinaan peserta didik itu dikategorikan baik. Namun, dilihat dari melakukan pembinaan disiplin peserta didik, melakukan pembinaan kegiatan akademik, dan melakukan pembinaan kegiatan non akademik/ekstrakurikuler dikategorikan cukup baik. Dan

terakhir dilihat dari menyusun program kegiatan pembinaan peserta didik dikategorikan tidak baik. Sebelum mengikuti diklat penguatan, kepala sekolah jarang sekali melakukan kegiatan berinteraksi dengan siswa di kelas dan melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Setelah mengikuti diklat penguatan, kepala sekolah akan masuk ke kelas-kelas untuk berinteraksi dengan siswa di saat sedang tidak sibuk, minimal dalam satu minggu sekali. Serta saat terdapat kelas yang gurunya tidak hadir, jadi kepala sekolah menggantikan guru itu. Dan kepala sekolah ikut melakukan pembinaan ekstrakurikuler sekali atau dua kali dalam sebulan.

Sejalan dengan hasil tersebut, menurut hasil penelitian Ulum, B. M., dkk. (2017) bahwa pengelolaan peserta didik sudah dikelola dengan baik sesuai pedoman yang telah ada. Proses penerimaan peserta didik baru telah terencana dengan baik. Penerimaan siswa termasuk salah satu aktivitas penting dalam manajemen siswa. Kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik menurut Gunawan (2012:258) mengemukakan pembinaan kesiswaan merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Oleh sebab itu, sangat penting bagi sekolah untuk membina mereka agar mereka mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat belajar mereka sehingga diharapkan dapat menciptakan suatu keadaan dimana peserta didik dapat lebih tertib dan lebih mementingkan tugas-tugas belajarnya (Rahmi, N., 2014). Pembinaan dan pengembangan siswa dilakukan agar anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Sekolah dalam membina dan mengembangkan siswa biasanya melakukan kegiatan tersebut dalam bentuk kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler (Suking, A., 2015).

Dengan demikian bahwa: kepala sekolah dapat meningkatkan tugas dalam pengelolaan peserta didik agar lebih baik lagi. Walau sesibuk apapun kepala sekolah, namun harus mempunyai waktu untuk melakukan tugas tersebut dengan baik.

4. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana dengan presentase 81.65% termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah melakukan tugas dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dengan baik. Dilihat dari menganalisis perencanaan sarana dan prasarana, menganalisis pengadaan sarana dan prasarana dan melakukan pengawasan

pengaturan sarana dan prasarana itu dikategorikan baik. Namun, ada beberapa hal juga yang masih cukup baik dilakukan kepala sekolah. Dilihat dari melakukan pengawasan penggunaan sarana dan prasarana dan melakukan pengawasan proses penghapusan sarana dan prasarana itu dikategorikan cukup baik. Selain itu, sekolah juga masih kekurangan sarana dan prasarana. Sebelum mengikuti diklat penguatan, kepala sekolah belum berupaya lebih dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, proses menyimpan sarana sekolah belum baik, dan jika sudah banyak barang yang rusak atau terkena banjir kepala sekolah sudah tidak melakukan penghapusan lagi atau langsung dibuang begitu saja. Setelah mengikuti diklat penguatan, masih kurangnya pemanfaatan yang dimiliki sekolah untuk proses pembelajaran, serta kepala sekolah masih kadang-kadang melakukan proses penghapusan sarana dan prasarana.

Sejalan dengan hasil tersebut, menurut hasil penelitian Herawati, N., dkk. (2020) diketahui bahwa: dimulai dari tahap perencanaan yang hasilnya sudah optimal, pengadaan sudah optimal, pendistribusian sudah optimal, penggunaan belum optimal dilakukan. Pemeliharaan kurang terkoordinasi dengan baik dan inventarisasi proses penghapusan sarana dan prasarana jarang dilakukan. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan dan penghapusan (Indrawan, I., 2015:9).

Prosedur pengelolaan sarana prasarana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu: a. Merencanakan, memenuhi dan mendayagunakan saran dan prasarana pendidikan. b. Mengevaluasi dan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana agar tetap berfungsi mendukung proses pendidikan. c. Melengkapi fasilitas pembelajaran pada setiap tingkat kelas di madrasah. d. Menyusun skala prioritas pengembangan fasilitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum masing-masing tingkatan. e. Pemeliharaan semua fasilitas fisik dan peralatan dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan.

Dengan demikian bahwa: dalam pengelolaan sarana dan prasarana sudah baik maka kepala sekolah harus berusaha untuk meningkatkan agar lebih baik lagi. Selain itu, kepala juga harus berusaha untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Kepala

sekolah sebagai pemimpin di sekolah harus melakukan pengelolaan sarana dan prasarana lebih baik karena sarana dan prasarana itu sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran dan menjadi salah satu pendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: (1) Kemampuan kepala sekolah dalam mengimplementasikan teknik analisis manajemen di Sekolah Dasar Negeri termasuk dalam kategori cukup baik; (2) Kemampuan kepala sekolah dalam menilai rapor mutu di Sekolah Dasar Negeri termasuk dalam kategori baik; (3) Kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri termasuk dalam kategori baik; dan (4) Kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri termasuk dalam kategori baik.

REFERENSI

- Ambarita, A. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2019. *Perangkat Instrumen Pemetaan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. 2019. *Bagaimana Rapor Mutu Pendidikan Daerah Anda?* (<https://analisadaily.com/berita/arsip/2019/11/4/817975/bagaimana-rapor-mutu-pendidikan-daerah-anda/>) diakses tanggal 1 November 2020.
- Herawati, N., dkk. 2020. *Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2), 1684-1690.
- Ihsan, A. N. 2017. *Penerapan Analisis SWOT terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan pada Program Plus Di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Jurnal
- Indrawan, I. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Deepublish.

- Istikhomah, S. 2013. *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di MI Al Fatah Kecamatan Jabon Sidoarjo*. e-Journal.unesa, Vol 1, No 1,
- Jonnedi, J., dkk. 2020. *Strategi Komunikasi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara dalam Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal*. Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study, 6(1), 76-85.
- Masaong, A.K. & Tilome, A.A. 2011. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang)*. Bandung: Alfabeta.
- Nanang dan Rusman. 2019. *Analisis Kebutuhan Pelatihan Standar Penilaian Berbasis Data Pemetaan Mutu Pendidikan (PMP) pada Jenjang Sekolah Dasar (SD) di Kota Makasar*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Volume 12, Nomor 1, UNY.
- Nasional, D. P. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007, tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang *Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*. (http://lppks.kemdikbud.go.id/uploads/pengumuman/1526355089Permendikbud_No_mor6_Tahun2018.pdf) (diakses 17 Februari 2020).
- Pertiwi, D. 2018. *Analisis Strength, Weakness, Opportunities, Threat Di Madrasah Tsnowiyah Negeri 2 Bandar Lampung*. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Rahmi, N. 2014. *Persepsi Guru tentang Manajemen Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Gugus II Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok*. Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 2 Nomor 1, Juni 2014.
- Rozari., A. M. 2011. *Rencana Strategis Peningkatan Mutu Sekolah dengan Analisis SWOT di SMK St. Petrus Comoro Dili Timor Leste*. Tesis. Salatiga: Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Pendidikan.
- Setiawan, S. 2020. *Ketahui Apa itu Rapor Mutu Pendidikan dan Manfaatnya bagi Sekolah*. Di ambil dari <https://m.kumparan.com/surya-setiawan-1563258141664923061/ketahui-apa-itu-rapor-mutu-pendidikan-dan-manfaatnya-bagi-sekolah-1tfbaVzXbeS> (Diakses 12 Oktober 2020).
- Sudharta, V. A., dkk. 2017. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Psikologi*. Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, 2(2), 109-123.
- Suking, A. 2015. *Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Efektif*. Disertasi Doktor (DP2M), 2(948).
- Tomo, J. 2019. *Modul Diklat Penguatan Kepala Sekolah*. Diambil dari <https://www.mashenry.com/2019/10/modul-diklat-penguatan-kepala-sekolah.html?m=1> (diakses tanggal 1 november 2020)
- Ulum, M.B., dkk. 2017. *Pengelolaan Kesiswaan Bidang Akademik Di SMK Negeri 1 Kabupaten Tuban*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah (JUPEDASMEN), 2(3)